

PENGETAHUAN DAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENGGUNAAN MODERN DRESSING

Meri Hardyanti, Kharisma Pratama*, Usman

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: kharisma@itekesmukalbar.ac.id

ABSTRACT

Background: Wounds are defined more broadly as any damage or disruption of tissue caused by physical/mechanical factors, chemicals, radiation, and temperature. One of the responsibilities of nurses is to aid in the healing process of wounds through wound care. Modern wound dressing techniques are a method of closed wound care while maintaining moisture to accelerate the healing process and the growth of new tissue, as well as to prevent infection in the wound. A good understanding of treatment procedures and wound care techniques can enhance the effectiveness and efficiency of care. Nurses who have a positive attitude towards patients will be able to provide gentle and friendly care. This makes patients feel more comfortable during their treatment, thus helping to expedite the recovery process. **Objective:** This research aims to determine the relationship between knowledge and the behavior of using modern dressing among nurses at the II Kartika Husada Hospital in Pontianak. **Methods:** This type of research uses a quantitative type with a correlational analytical nature and a cross-sectional approach to determine the relationship between knowledge and behavior regarding the use of modern dressing among nurses at Tk.II Kartika Husada Hospital in Pontianak. The population of the study consists of all nurses who provide nursing services in the inpatient ward of Tk.II Kartika Husada Hospital in Pontianak, totaling 78 individuals. The sample size for the study is 44 nurses, selected using purposive sampling technique. Data collection techniques employed a questionnaire on knowledge and behavior. The data analysis technique used is the Fisher Exact Test. **Results:** The results of the study indicate that the level of knowledge of nurses about modern dressings in Kartika Husada II Hospital is categorized as sufficient, with 29 individuals (65.9%). Meanwhile, the behavior of using modern dressings among nurses in Kartika Husada II Hospital shows that 28 nurses (63.6%) perform modern wound care actions in accordance with Standard Operating Procedures (SOP). **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and the behavior of using modern dressing among nurses at Kartika Husada Hospital II Pontianak based on $p \text{ value} = 0.000 < \alpha (0.05)$.

Keywords: Knowledge, Behavior, Modern dressing, Nurse

ABSTRAK

Latar Belakang: Luka didefinisikan lebih luas sebagai segala kerusakan atau terputusnya jaringan yang disebabkan factor fisik/mekanik, kimia, radiasi dan suhu. Salah satu ruang lingkup tugas perawat adalah membantu proses penyembuhan luka melalui perawatan luka. Teknik modern wound dressing merupakan metode perawatan luka tertutup dengan tetap mempertahankan kelembaban untuk mempercepat proses penyembuhan dan pertumbuhan jaringan baru juga mencegah terjadinya infeksi pada luka. Pengetahuan yang baik tentang prosedur pengobatan dan teknik perawatan luka dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perawatan. Perawat yang memiliki sikap yang baik terhadap pasien akan mampu memberikan perawatan yang lembut dan ramah. Hal ini membuat pasien merasa lebih nyaman selama masa perawatan, sehingga membantu mempercepat proses pemulihan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan *modern dressing* pada perawat Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif bersifat analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan *modern dressing* pada perawat Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak. Populasi penelitian adalah semua perawat yang bertugas memberikan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak yang berjumlah 78 orang. Sampel penelitian sebanyak 44 perawat yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku. Teknik analisis data menggunakan uji Fisher Exact Test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *modern dressing* di RS Tk.II Kartika Husada berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 orang (65,9%). sedangkan perilaku penggunaan *modern dressing* pada perawat di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang perawat (63,6%) melaksanakan tindakan perawatan luka modern sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan *modern dressing* pada perawat Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak berdasarkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, *Modern dressing*, Perawat

PENDAHULUAN

Luka merupakan kerusakan atau terputusnya jaringan tubuh akibat faktor fisik, kimia, suhu, atau radiasi (Tang, 2021). Pada umumnya luka ringan dapat sembuh secara alami, namun pada kondisi tertentu seperti penyakit kronis atau luka dengan permukaan luas, proses penyembuhan memerlukan perawatan khusus agar tidak menimbulkan komplikasi. Menurut WHO (2022), angka kejadian luka di dunia terus meningkat dengan prevalensi 3,5 per 1.000 populasi, mayoritas disebabkan oleh pembedahan atau trauma (48%), ulkus kaki (28%), dan luka dekubitus (21%). Di Indonesia, Riskesdas (2018) mencatat prevalensi cedera sebesar 8,2% dengan penyebab utama jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%).

Perawat memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka melalui perawatan yang tepat. Perawatan luka yang tidak sesuai prosedur dapat menimbulkan infeksi, dehisensi, eviserasi, bahkan kematian (Admin, 2020). Infeksi luka operasi merupakan salah satu infeksi nosokomial paling sering terjadi, menyumbang sekitar 25% dari total infeksi rumah sakit (Erdani et al., 2021). Pencegahan risiko infeksi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis seperti pemberian antibiotik, maupun nonfarmakologis melalui teknik perawatan luka yang benar (Okamoto & Santos, 2020).

Saat ini, metode *modern wound dressing* atau perawatan luka modern berkembang sebagai pendekatan yang lebih efektif dibanding metode konvensional. Teknik ini mempertahankan kelembapan luka, mempercepat epitelisasi, mengurangi nyeri saat penggantian balutan, serta mencegah infeksi (Angriani et al., 2019; Ose et al., 2018). Prinsip *modern dressing* juga mencakup konsep *TIME management*, yaitu pengangkatan jaringan mati, pengendalian infeksi, pemilihan dressing yang tepat, dan perawatan kelembapan luka (Mardiyono et al., 2019).

Namun, penerapan perawatan luka modern di fasilitas kesehatan masih terbatas. Studi Sidabutar et al. (2019) menunjukkan

bahwa sebagian besar perawat belum memahami teknik *modern dressing* dan menganggapnya sebagai tugas perawat spesialis luka. Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Tk. II Kartika Husada juga menunjukkan bahwa sebagian perawat belum menerapkan atau belum mengetahui secara mendalam tentang perawatan luka modern. Padahal, pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam memberikan asuhan keperawatan (Safitri, 2022; Chrisanto, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawat dalam penerapan perawatan luka modern. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Luka Modern pada Perawat di Rumah Sakit Tk. II Kartika Husada Pontianak."

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan metode *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawatan luka modern. Desain ini memungkinkan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan sekali pada waktu yang sama (Nursalam, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap RS Tk. II Kartika Husada Pontianak sebanyak 78 orang, yang tersebar di beberapa ruang perawatan (ICU, Anggrek, Sambiloto, Dahlia, Melati, dan Kenanga). Sampel penelitian berjumlah 44 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RS Tk. II Kartika Husada Pontianak pada bulan April–Mei 2025.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, lama bekerja, status kepegawaian, dan riwayat pelatihan), serta analisis bivariat

menggunakan uji *Fisher's Exact Test* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawat dalam perawatan luka modern (Notoatmodjo, 2018).

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak tahun 2025 (n=44)

Jenis Kelamin	f	%
Usia		
< 26 tahun	4	9,1
26-35 tahun	26	59,1
36-45 tahun	12	27,3
> 45 tahun	2	4,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	40,9
Perempuan	26	59,1
Pendidikan		
Ners	9	20,5
D3	35	79,5
Lama Bekerja		
< 1 tahun	8	18,2
1-5 tahun	15	34,1
6-10 tahun	14	31,8
> 10 tahun	7	15,9
Pelatihan yang pernah diikuti		
Belum Pernah	9	20,5
Dasar Perawata Luka	10	22,7
<i>Advance Wound Care</i>	5	11,3
Pelatihan Lainnya	20	45,5
Total	44	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada rentang usia 26–35 tahun yaitu sejumlah 26 responden (59,1%), dengan jenis kelamin perempuan (59,1%). Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan yaitu sejumlah 15 responden (79,5%) dan lama bekerja 1–5 tahun sebanyak 15 responden (34,1%). Berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti, sebagian besar perawat pernah mengikuti pelatihan lain di luar perawatan luka yaitu sejumlah 20 responden (45,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang *Modern dressing* di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak tahun 2025 (n=44)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	10	22,7
Cukup	29	65,9
Kurang	5	11,4
Total	44	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup

tentang *modern dressing* yaitu sejumlah 29 responden (65,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan *Modern dressing* Pada Perawat di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak tahun 2025 (n=44)

Perilaku	f	%
Sesuai SOP	28	63,6
Tidak Sesuai SOP	16	36,4
Total	44	100,0

Tabel 3 Sebagian besar perawat telah melaksanakan perawatan luka modern sesuai SOP di Rumah Sakit Tk. II Kartika Husada Pontianak yaitu sejumlah 28 responden (63,6%).

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Modern Dressing

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Modern Dressing Pada Perawat di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak tahun 2025 (n=44)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Penggunaan <i>Modern dressing</i>				Total	p Value
	f	%	f	%		
Baik	10	22,7	0	0	10	22,7
Cukup	18	40,9	11	25,0	29	65,9
Kurang	0	0	5	11,4	5	11,4
Total	28	63,6	16	36,4	44	100,0

Tabel 9 Menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Fisher Exact Test* menghasilkan p value (0,000) < α (0,05), yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan *modern dressing*. Berdasarkan uraian diatas maka *alternative hypothesis* (H1) penelitian yang berbunyi “Ada Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan *Modern dressing* Pada Perawat Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak” adalah diterima.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian yang terdiri dari perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Tk.II Kartika Husada

adalah mayoritas usia 26–35 tahun sebanyak 26 responden (59,1 %), sedangkan kelompok usia < 26 dan > 45 tahun masing masing hanya 9,1 % dan 4,5 %. Penelitian sebelumnya yang sejalan oleh Chrisanto (2017) menemukan bahwa usia muda (25–35 tahun) dan pendidikan diploma merupakan karakteristik sebagian besar perawat yang berperan signifikan terhadap kepatuhan prosedur perawatan luka modern (Chrisanto, 2017). Menurut Notoatmodjo (2018) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Kemampuan berpikir kritis pun meningkat secara teratur selama usia dewasa (Potter & Perry, 2017).

Menurut peneliti bahwa bahwa perawat yang ada di RS Tk.II Kartika Husada memiliki daya tangkap dan daya pikir yang baik, namun apabila perawat tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan keperawatan terutama perawatan luka, maka tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka menjadi berkurang, dan juga apabila tidak ada keinginan dari perawat untuk melanjutkan pendidikannya membuat perawat menjadi kurang update dalam ilmu keperawatannya.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian yang terdiri dari perawat di Ruang Rawat Inap RS Tk.II Kartika Husada adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (59,1 %). Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Arisanty (2016), yang menyatakan bahwa dunia keperawatan sangat didominasi oleh perempuan. Perawat perempuan pada umumnya mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perawat laki-laki yang terletak pada kesabaran, ketelitian, tanggap, kelembutan naluri dalam mendidik, merawat, mengasuh, melayani dan membimbing.

Asumsi peneliti bahwa tidak ada hubungan antara variabel jenis kelamin

dengan perilaku perawatan perawat karena tidak terdapatnya perbedaan pekerjaan yang dilakukan perawat di ruang rawat inap. Sebagai seorang perawat, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama pada saat berada dalam lingkungan kerja.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian yang terdiri dari perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Tk.II Kartika Husada adalah mayoritas memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 35 responden (79,5 %). Sejalan dengan Safitri, Munir & Safruddin (2022), sebagian besar perawat berpendidikan diploma dan umur produktif cenderung memiliki tingkat kepatuhan terhadap praktik perawatan luka modern yang lebih tinggi, selaras dengan distribusi karakteristik responden studi ini (Safitri et al., 2022).

Teori dari Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku profesional sangat dipengaruhi oleh latar belakang demografis seperti umur, pendidikan, dan pengalaman kerja, memberikan landasan teori yang mendukung adanya hubungan antara karakteristik responden dengan perilaku penggunaan *modern dressing* (Notoatmodjo, 2017).

Menurut peneliti bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi sehingga mempengaruhi bagaimana sikap dalam berperilaku khususnya perawatan *modern dressing*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki, semakin bertambah pula skill yang dimiliki. Perawat dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan merasa percaya diri dan mulai menunjukkan bahwa peningkatan pendidikannya setara dengan kemampuan yang dimilikinya, hal seperti ini memotivasi perawat untuk dapat lebih meningkatkan kualitas layanan asuhan keperawatan.

Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian yang terdiri dari perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Tk.II Kartika Husada adalah mayoritas memiliki pengalaman kerja 1–5 tahun (34,1 %) diikuti oleh 6–10 tahun (31,8 %).

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin lama perawat bekerja semakin banyak kasus perawatan luka yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya dalam perawatan luka, sebaliknya semakin singkat responden bekerja maka semakin sedikit kasus perawatan luka yang ditanganinya. Pengalaman bekerja menangani perawatan luka akan banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja dalam perawatan luka. Dengan waktu selama itu pengetahuan perawat dan keterampilannya terus diasah bervariasi kasus yang ditangani.

Pelatihan yang pernah diikuti

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian yang terdiri dari perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RS Tk.II Kartika Husada adalah mayoritas mengikuti pelatihan diluar perawatan luka yaitu sebanyak 20 responden (45,5%), diikuti pelatihan dasar perawatan luka sebanyak 10 responden (22,7 %) atau Advanced Wound Care sebanyak 5 responden (11,3 %) yang memengaruhi perilaku dalam penerapan *modern dressing* sesuai SOP. Faktor yang berhubungan secara nyata menurut Adventus, Jaya & Mahendra (2019) adalah kombinasi antar variabel demografi (umur, pendidikan), pengalaman kerja, dan pelatihan yang memperkuat kompetensi teknis perawat dalam prosedur *modern dressing* (Adventus et al., 2019).

Program peningkatan kualitas seperti workshop komprehensif dan pelatihan lanjutan (*Advanced Wound Care*) perlu ditingkatkan untuk perawat dengan pengalaman kerja kurang dari 6 tahun, sesuai rekomendasi pengembangan kompetensi

dari Angriani, Hariani & Dwianti (2019) yang menunjukkan efektivitas pelatihan moist wound healing terhadap kepatuhan tindakan (Angriani et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa distribusi karakteristik usia, pendidikan, dan pelatihan yang tidak merata menjadikan variabel demografi tersebut berkontribusi terhadap variasi perilaku *modern dressing*; asumsi ini dibangun atas dasar teoritik hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan profesional di bidang keperawatan.

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang *modern dressing* menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (65,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Sejalan dengan hasil penelitian Sidabutar dkk (2019) mengatakan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu 33 perawat (66%) dilanjutkan dengan 12 perawat (24%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *modern dressing*. Hasil penelitian Nalaria (2018) mengatakan mayoritas pengetahuan perawat sebanyak 30 orang (50%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka dengan metode moist wound healing di RSUP H. Adam Malik Medan.

Penelitian Merdekawati dan Rasyidah (2017) dalam Setyaningtyas (2020) menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan *modern dressing*. Perawatan luka yang dilakukan belum mengutamakan lingkungan luka yang diperlukan guna mempercepat proses penyembuhan luka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan prinsip dan penerapan teknik berpengaruh pada perawatan luka pasien. Teknik *modern dressing* unggul dalam hal proses penyembuhan luka dikarenakan pada teknik *modern dressing* ini diperkenalkan konsep lembab yang membantu sel-sel dapat hidup dan membantu terjadinya proses penyembuhan pada luka dan juga menggunakan time management membantu luka agar dapat teratasi, berbeda dengan

konvensional yang membuat luka kering. Teknik *modern dressing* membuat pasien merasakan dampak positifnya yaitu luka semakin membaik dan tingkat kepuasan pasien yang baik (Subandi, 2019).

Menurut peneliti dalam melakukan perawatan luka diabetes menggunakan metode dressing, perawat dituntut untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi dari setiap tahap-tahap tindakan perawatan luka menggunakan metode *Modern dressing*. Kurangnya pelatihan serta tidak tersediannya secara lengkap jenis balutan terkini di Rumah sakit membuat perawat kurang menegerti cara memilih balutan yang tepat pada kasus lasus luka yang ditanganinya, sehingga di butuhkan juga dukungan dari manajemen Rumah Sakit untuk memberikan pelatihan dan dukungan perlengkapan alat untuk mendukung penegetahuan perawat tentang perawatan luka menjadi lebih baik.

Perilaku Penggunaan *Modern dressing*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku penggunaan *modern dressing* pada perawat di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak tahun 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang perawat (63,6%) melaksanakan tindakan perawatan luka modern sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), sedangkan 16 orang perawat (36,4%) tidak melaksanakan tindakan tersebut sesuai SOP.

Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan dan juga keterampilan dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing. Sudah banyak perawat yang berada di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak yang menerapkan SOP tindakan perawatan luka dengan metode moist wound healing dengan baik, namun masih ada juga yang belum menerapkannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan tindakan, perawat tidak meletakkan peralatan di dekat pasien, tidak memeriksa keadaan luka (panjang, kedalaman, lebar), tidak lagi menggunakan korentang untuk membuka set

steril, tidak menutup gel dengan balutan penyerap eksudat, menutup balutan dengan transparant film dressing dan tidak meletakkan instrument yang kotor neerbeken. Yulianto (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mayoritas responden melakukan tindakan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing sesuai dengan prosedur (SOP) karena memiliki pengetahuan perawatan luka yang baik. Tindakan individu terbentuk melalui beberapa tahapan seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Dengan memiliki pengetahuan yang baik dapat menentukan terbentuknya sikap dalam diri seseorang dan akan terwujud dalam bentuk suatu tindakan yang dilakukan dengan baik pula.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan *Modern dressing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku penggunaan *modern dressing* sesuai SOP di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak. Dari 44 responden, sebanyak 28 orang (63,6%) melaksanakan tindakan sesuai SOP, dengan dominasi berasal dari kelompok berpengetahuan cukup sebesar 40,9% dan kelompok pengetahuan baik sebesar 22,7%. Sebaliknya, seluruh responden dengan pengetahuan kurang (11,4%) tidak menerapkan SOP dengan benar. Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara variabel pengetahuan dan perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan prosedur *modern dressing*. Tidak ditemukan satupun perawat berpengetahuan baik yang bertindak di luar SOP, sedangkan semua perawat dengan pengetahuan kurang justru menunjukkan ketidaksesuaian. Kelompok berpengetahuan cukup terbagi dua arah, namun proporsinya tetap lebih tinggi pada penerapan sesuai SOP. Hal ini mempertegas bahwa pengetahuan merupakan dasar penting

dalam praktik keperawatan yang aman dan efektif (Safitri, Munir, & Safruddin, 2022). Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa kualitas pengetahuan memberikan pengaruh terhadap perilaku klinis perawat, khususnya dalam pelaksanaan perawatan luka modern. Pengetahuan yang baik cenderung mendorong kepatuhan terhadap SOP, yang berdampak pada kualitas layanan dan keselamatan pasien. Hal ini menjadi indikator bahwa peningkatan kompetensi pengetahuan perawat perlu menjadi prioritas dalam sistem pengembangan SDM keperawatan (Chrisanto, 2017).

Penelitian oleh Yulianto (2016) mendukung temuan ini, di mana terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Perawat dengan pengetahuan tinggi menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dalam mengikuti standar yang berlaku. Demikian pula, penelitian oleh Admin, Sari, & Wiryansyah (2020) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor utama dalam mendasari perilaku keperawatan yang profesional dan akurat di ruang klinis. Sejalan dengan itu, hasil penelitian dari Nuriska (2023) menyebutkan bahwa pemahaman tentang konsep *modern dressing* turut menentukan sikap dan praktik perawat di lapangan. Dalam kajiannya di RS Buah Hati Ciputat, perawat yang memiliki pengetahuan mendalam lebih percaya diri dalam menerapkan metode moist wound healing yang merupakan bagian dari *modern dressing*. Hal serupa dilaporkan oleh Angriani, Hariani, & Dwianti (2019) yang menyoroti efektivitas praktik *modern dressing* ditentukan oleh tingkat pemahaman terhadap konsep luka lembab.

Menurut teori Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui pancaindra. Informasi yang masuk akan mempengaruhi sikap, dan pada akhirnya membentuk perilaku. Dengan demikian, tingginya tingkat pengetahuan perawat secara teoritis dapat membentuk perilaku profesional dan meningkatkan

kepatuhan terhadap protokol, seperti dalam pelaksanaan *modern dressing* yang memerlukan ketelitian dan pemahaman prosedural. Mekanisme terbentuknya perilaku keperawatan dimulai dari penerimaan informasi melalui pendidikan formal dan pelatihan, kemudian diproses dalam kognisi individu yang menghasilkan sikap dan tindakan. Pengetahuan yang dimiliki menjadi landasan berpikir rasional dalam memilih tindakan yang sesuai standar (Swarjana, 2022).

Dalam konteks perawatan luka modern, pemahaman terhadap kelebihan metode moist wound healing dan jenis balutan yang digunakan akan memengaruhi perawat dalam menerapkan praktik yang tepat (Tang, 2021). Faktor yang berperan adalah pengalaman kerja, ketersediaan fasilitas, pelatihan, dan supervisi dari atasan. Gito & Rochmawati (2018) menjelaskan bahwa pemahaman teori harus diimbangi dengan praktik yang difasilitasi oleh lingkungan kerja yang mendukung. Selain itu, peran edukasi berkelanjutan juga penting untuk memperkuat pengetahuan perawat agar tidak hanya bertahan di ranah teori, namun teraplikasi dalam praktik (Huda, Febriyanti, & Laura, 2018).

Sebagai solusi, pihak rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan rutin mengenai metode *modern dressing* serta monitoring berkala terhadap penerapan SOP oleh perawat. Penyusunan modul internal serta bimbingan klinis dapat memperkuat transfer pengetahuan ke praktik. Sebagaimana disarankan oleh Aminuddin et al. (2020), pendekatan pembelajaran praktik dengan simulasi luka memberikan dampak signifikan dalam pemahaman prosedur *modern dressing* yang sesuai standar.

Peneliti mengasumsikan bahwa ketidakpatuhan dalam penerapan SOP pada sebagian perawat bukan disebabkan oleh faktor niat, tetapi lebih kepada keterbatasan pemahaman atau kurangnya pembaruan pengetahuan yang relevan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun SOP tersedia, implementasi sangat tergantung pada kualitas pemahaman individu terhadap

prosedur tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat di RS Tk. II Kartika Husada Pontianak berusia 26–35 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan D3, memiliki masa kerja 1–5 tahun, dan sebagian besar pernah mengikuti pelatihan terkait. Sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup dan telah menerapkan perawatan luka modern sesuai SOP. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan *modern dressing* ($p=0,000$).

SARAN

Diharapkan perawat dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan melalui pelatihan perawatan luka, terutama dengan metode *modern dressing* untuk mempercepat penyembuhan luka. Pihak rumah sakit diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyelenggaraan pelatihan internal guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam perawatan luka modern. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar guna memperoleh gambaran yang lebih luas serta mengkaji pengaruh pengetahuan terhadap tindakan perawat dalam perawatan luka.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, L. S., & Wiryansyah, O. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan perawatan luka terhadap kepatuhan perawat dalam prosedur perawatan luka. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), 44–55. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.60>

Adventus, J., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.

Aminuddin, M., Samsugito, I. (Ed.). (2020). *Modul perawatan luka*.

Angriani, S., Hariani, H., & Dwianti, U. (2019). Efektivitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist wound

healing pada ulkus diabetik di Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar. *Jurnal Media Keperawatan*, 10(1), 2087–2122.

- Ariga, R. A. (2021). *Konsep etika, moral, nilai, kode etik keperawatan (Seri Buku Ajar: Konsep Keperawatan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanty, I. P. (2015). *Konsep dasar manajemen perawatan luka*. Jakarta: EGC.
- Asrizal, Faswita, W., & Wahyuni, S. (2022). *Buku ajar manajemen perawatan luka: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Chrisanto, E. Y. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode moist wound healing di RSD Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11, 123–131.
- Dewi Sartika Lestari Ismail, D., Irawaty, D., & Sri Haryati, T. (2019). Penggunaan balutan modern memperbaiki proses penyembuhan luka diabetik. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 25(1), 32–35. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2009.025.01.7>
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan: Pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Erdani, F., Novika, R., & X, I. F. (2021). Evaluasi penggunaan antibiotik profilaksis terhadap kejadian infeksi luka operasi pada operasi bersih dan bersih terkontaminasi di RSUD dr. Zainoel Abidin. *Journal of Medical Science*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.55572/jms.v2i1.37>
- Gito, G., & Rochmawati, E. (2018). Effectiveness of modern wound dressing on the growth of *Staphylococcus aureus* bacteria. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.22219/jk.v9i2.5160>
- Handayani, L. T. (2016). Perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing.

- Universitas Muhammadiyah Jember, 6(2), 149–159.
- Huda, N., Febriyanti, E., & Laura, D. D. (2018). Edukasi berbasis nutrisi dan budaya pada penderita luka kronis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12307>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI.
- Labib, A. M., & Winter, R. (2023). *Complex wound management*. London: NCBI.
- Liana, Y., & Utama, Y. A. (2018). Efektivitas pemberian ekstrak daun betadine (*Jatropha multifida Linn*) terhadap ketebalan jaringan granulasi dan jarak tepi luka pada penyembuhan luka sayat tikus putih (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 5(3), 114–123. <https://doi.org/10.32539/jkk.v5i3.6313>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep pengetahuan, pendidikan, dan perilaku kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdi, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuriska, C. (2023). *Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang tindakan perawatan luka modern di Rumah Sakit Buah Hati Ciputat* (Diploma thesis, Universitas Nasional).
- Nursalam. (2018). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, A. T., Kusumajaya, H., & Agustiani, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1703–1712.
- Okamoto, K., & Santos, C. A. (2020). Management and prophylaxis of bacterial and mycobacterial infections among lung transplant recipients. *Annals of Translational Medicine*, 8(6), 413. <https://doi.org/10.21037/atm.2020.01.120>
- Pramestia Utari, D. (2018). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dini pada bayi usia 0–6 bulan* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan).
- Purnama, H., Sriwidodo, & Ratnawulan, S. (2019). Proses penyembuhan dan perawatan luka. *Farmaka*, 15(2), 251–256.
- Safitri, N. W., Munir, N. W., & Safruddin. (2022). Tingkat pengetahuan perawat terhadap perawatan luka menggunakan metode moist wound healing. *Window of Nursing Journal*, 3(2), 171–177. <https://doi.org/10.33096/won.v3i2.854>
- Sidabutar, L. M. G. B., Lumbantoruan, S. M., & Wardhana, A. D. (2022). Edukasi luka dan penanganan mandiri di rumah selama masa pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 3898–3913. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7482>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Taidouch, A., Crouwers, M.-J., & Spigt, M. (2021). Complex wound care by a nurse practitioner in primary care: A quality improvement evaluation on healing rates, costs and patient satisfaction. *British Journal of Community Nursing*, 26(Sup12). <https://doi.org/10.12968/bjcn.2021.26.su.p12.s14>

- Tang, S. L. (2021). *Dressings for advanced wound care*.
<https://doi.org/10.1201/9780429261497>
- Tarigan. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode moist wound healing di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2021* (Skripsi).
- Tiara Desiniary Bagenda, T., Munir, N. W., & Agustini, T. (2021). Pengaruh pemberian antimikrobal terhadap penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetikum. *Window of Nursing Journal*, 2(1), 101–106.
<https://doi.org/10.33096/won.v2i1.301>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Triwibowo, C. (2015). *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, I. M. S. (2018). *Perawatan luka dengan pendekatan multidisiplin*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wintoko, R., & Yadika, A. D. (2020). Manajemen terkini perawatan luka. *JK Unila*, 183–189.
- Yulianto, A. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10).
<https://doi.org/10.35952/jik.v5i10.34>